

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 SIAK HULU

**Marissa Ramadhani¹, Minel Aprila², Nurkhairo Hidayati³, Ummi Kalsum⁴, Sri
Handayani⁵**

[¹marissaramadhani@student.uir.ac.id](mailto:marissaramadhani@student.uir.ac.id), [²minelaprila@student.uir.ac.id](mailto:minelaprila@student.uir.ac.id), [³khairbio@edu.uir.ac.id](mailto:khairbio@edu.uir.ac.id),
[⁴ummibio@edu.uir.ac.id](mailto:ummibio@edu.uir.ac.id), [⁵srihandayanitop100@gmail.com](mailto:srihandayanitop100@gmail.com)

Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 27 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data minat belajar dikumpulkan melalui angket Skala Likert, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai IPA. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sangat baik, sedangkan hasil belajar didominasi kategori tinggi, yaitu sebanyak 22 siswa (81,48%). Hasil uji korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,124$ dengan nilai signifikansi $p = 0,539$ ($p > 0,05$), sehingga terdapat hubungan positif yang sangat rendah dan tidak signifikan antara minat belajar dan hasil belajar IPA. Dengan demikian, minat belajar tidak berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu, sehingga hasil belajar diduga lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar minat belajar.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar IPA, Korelasi, Siswa Kelas VII.

ABSTRACT

Learning interest is one of the factors presumed to influence students' learning outcomes. This study aimed to analyze the relationship between learning interest and science learning outcomes among seventh-grade students at SMP Negeri 6 Siak Hulu. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 27 students selected using the total sampling technique. Data on learning interest were collected through a Likert-scale questionnaire, while data on science learning outcomes were obtained from students' science achievement records. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics through the Pearson Product Moment correlation test. The results indicated that students' learning interest was in the very good category, while science learning outcomes were predominantly in the high category, with 22 students (81.48%) achieving high scores. The correlation analysis yielded a correlation coefficient of $r = 0.124$ with a significance value of $p = 0.539$ ($p > 0.05$), indicating a very weak positive and statistically insignificant relationship between learning interest and science learning outcomes. Therefore, learning interest was not significantly associated with science learning outcomes among seventh-grade students at SMP Negeri 6 Siak Hulu, suggesting that science learning outcomes may be influenced by factors other than learning interest.

Keywords: Learning Interest, Science Learning Outcomes, Correlation, Seventh-Grade Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran mendasar dalam membangun kualitas sumber daya manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah (Sulfiani, 2025). Dalam kaitan ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menempati posisi strategis sebab tidak sekadar menuntut penguasaan konsep, melainkan juga mendorong berkembangnya keterampilan berpikir ilmiah seperti kemampuan menganalisis, mensintesis, dan menyelesaikan persoalan secara sistematis (Zuwariyah et al., 2021). Pembelajaran IPA yang berjalan efektif diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap kritis, serta kemampuan eksploratif siswa sejak jenjang pendidikan dini, terutama pada tingkat

sekolah menengah pertama yang menjadi fase krusial dalam membentuk fondasi literasi (Zulaika et al., 2022).

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih menghadapi banyak masalah yang rumit (Ramadhani & Amelia, 2025). Siswa sering mengalami kesulitan memahami konsep-konsep abstrak yang membutuhkan kemampuan berpikir yang luar biasa. Selain itu, metode pembelajaran yang berpusat pada guru seringkali membuat siswa bersikap pasif dan tidak terlibat secara aktif. Situasi ini semakin diperburuk oleh kurangnya dorongan dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Akibatnya, hasil belajar yang kurang memuaskan dihasilkan (Wiyono et al., 2019).

Dari sudut pandang psikologi pendidikan, minat belajar dipandang sebagai salah satu faktor internal yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Putri et al., 2022). Minat belajar bukan hanya mencerminkan ketertarikan siswa pada suatu mata pelajaran, tetapi juga menggambarkan kecenderungan untuk terlibat secara aktif, konsisten, dan berkelanjutan dalam aktivitas belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Siswa dengan minat belajar yang tinggi umumnya menunjukkan perhatian lebih besar terhadap materi, rasa ingin tahu yang kuat, serta ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar (Maksum & Ma'mun Hanif, 2025).

Sebaliknya, ukuran utama untuk menilai keberhasilan proses pendidikan adalah hasil belajar, yang menunjukkan perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran dan mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Pininggit Simatupang et al., 2024). Dalam praktik pendidikan formal, hasil belajar biasanya diukur melalui tes atau evaluasi yang berfokus pada domain kognitif untuk menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan (Sawitri et al., 2018). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan siswa adalah minat belajar. Faktor internal mencakup minat, motivasi, kemampuan awal, dan kondisi psikologis siswa, sementara faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan peran guru (Rahma et al., 2024).

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih fokus memahami materi, dan menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam proses belajar. Kondisi ini mendorong dugaan bahwa minat belajar dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada siswa SMP 6 Siak Hulu untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan hasil belajar pada konteks sekolah tersebut.

Keterbatasan lain yang tampak dari adalah minimnya fokus pada jenjang pendidikan tertentu, khususnya siswa kelas VII sekolah menengah pertama. Padahal, kelas VII merupakan masa transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah yang diwarnai perubahan tuntutan akademik sekaligus perkembangan psikologis siswa. Perubahan tersebut berpotensi memengaruhi baik minat maupun hasil belajar siswa, sehingga perlu dikaji lebih mendalam dalam konteks yang lebih spesifik. Selain itu, penelitian mengenai hubungan minat belajar dan hasil belajar masih didominasi oleh studi-studi yang dilakukan di wilayah perkotaan atau sekolah dengan fasilitas relatif memadai. Kondisi ini menyebabkan minimnya representasi data dari sekolah-sekolah di daerah dengan karakteristik berbeda, baik dari sisi sumber daya, lingkungan belajar, maupun latar belakang siswa (Zahara, 2025).

Dalam konteks SMP Negeri 6 Siak Hulu, terdapat indikasi bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA belum berada pada level optimal. Hal ini tampak dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, minimnya antusiasme mengikuti pelajaran, serta kecenderungan siswa untuk belajar hanya menjelang evaluasi (Anggrayeni et al., 2025). Kondisi ini diduga turut memengaruhi hasil belajar siswa yang masih berada di bawah harapan. Namun, hingga kini belum ditemukan penelitian empiris yang secara spesifik mengkaji hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Siak Hulu, sehingga terdapat kesenjangan pengetahuan yang perlu diisi, terutama dalam memahami peran minat

belajar terhadap hasil belajar siswa pada konteks lokal yang spesifik ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai hubungan antara minat belajar dan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA, jenjang kelas VII, serta lokasi penelitian spesifik seperti SMP Negeri 6 Siak Hulu. Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menganalisis hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Siak Hulu, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan sekaligus menjadi landasan bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu minat belajar sebagai variabel independen dan hasil belajar IPA sebagai variabel dependen. Desain korelasional memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tingkat hubungan serta arah hubungan antara kedua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Syarifuddin Ondeng, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Siak Hulu, yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan relevansi dengan permasalahan yang diteliti, khususnya terkait dengan variasi minat belajar dan capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Siak Hulu yang berjumlah 27 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi hasil belajar IPA. Angket minat belajar disusun menggunakan Skala Likert dengan kesenangan dan ketertarikan, perhatian dan konsentrasi, keterlibatan aktif, kemudahan memahami, dan minat belajar.

Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di kelas dengan tetap memperhatikan etika penelitian, seperti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian dan menjaga kerahasiaan data. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas responden, serta memastikan bahwa partisipasi siswa bersifat sukarela tanpa adanya paksaan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari angket minat belajar siswa dihitung berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing responden, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

100% = Bilangan tetap

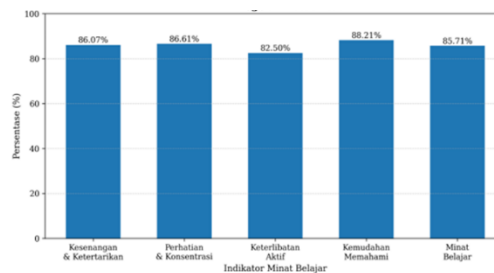
Persentasi	kategori
80-100	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup
20-39	Kurang
0-19	Sangat kurang

Berdasarkan kategori persentase pada tabel di atas, hasil pengukuran minat belajar siswa selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan rentang kategori yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data minat siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 Item pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor masing-masing nilai yang bergerak untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat sering mendapat nilai empat sampai tidak pernah mendapat nilai satu. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat sering mendapat nilai satu sampai tidak pernah mendapat nilai empat.

Angket minat belajar disusun menggunakan Skala Likert dengan kesenangan dan ketertarikan, perhatian dan konsentrasi, keterlibatan aktif, kemudahan memahami, dan minat belajar yang memperlihatkan persentase minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri Siak Hulu terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase rata-rata pada setiap indikator minat belajar siswa.

Sumber: Data hasil penelitian, 2026.

Indikator kemudahan memahami memperoleh persentase tertinggi, yaitu 88,21% yang berada pada kategori sangat baik. Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa materi IPA yang disampaikan guru relatif mudah dipahami. Tingginya capaian ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dinilai efektif karena telah mampu membantu siswa menghubungkan konsep-konsep IPA dengan pengalaman nyata, sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih efektif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, bahasa yang mudah dipahami, serta pemberian contoh-contoh kontekstual diduga menjadi faktor yang mempermudah siswa dalam memahami materi.

Secara teoretis, hal ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami (Damayanti, N., 2022). Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Jerome Bruner yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan proses menemukan konsep secara aktif akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Maskur, 2025). Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Nurrita, 2018) yang menunjukkan bahwa penyampaian materi menggunakan media dan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman konsep serta minat belajar siswa. Dengan demikian, tingginya persentase pada indikator ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 6 Siak Hulu telah berlangsung secara efektif dalam membantu siswa memahami materi sehingga berkontribusi terhadap tingginya minat belajar mereka.

Indikator perhatian dan konsentrasi memperoleh persentase sebesar 86,61% yang berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Tingginya nilai pada indikator ini mengindikasikan bahwa siswa mampu mengikuti penjelasan guru, memperhatikan materi yang disampaikan, serta tetap fokus ketika mengerjakan tugas maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pembelajaran yang diberikan dianggap menarik, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Menurut teori perhatian dalam belajar, perhatian merupakan syarat penting dalam proses belajar karena siswa yang memberikan perhatian penuh akan lebih mudah menerima, memahami, dan mengolah informasi yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat perhatian siswa, semakin besar pula peluang tercapainya hasil belajar yang optimal (Arifin, 2020).

Selain itu, tingginya indikator perhatian dan konsentrasi juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di kelas cukup kondusif sehingga siswa dapat terlibat secara mental dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2011) yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar dipengaruhi oleh minat, motivasi, dan lingkungan belajar yang mendukung (Rizqy Zulfiani, 2021). Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa siswa dengan tingkat perhatian dan konsentrasi tinggi cenderung memiliki pemahaman konsep IPA yang lebih baik dibandingkan siswa dengan konsentrasi rendah (Adila et al., 2022). Dengan demikian, persentase 86,61% menunjukkan bahwa perhatian dan konsentrasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu berada pada kategori sangat baik dan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung tingginya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Indikator kesenangan dan ketertarikan memperoleh persentase sebesar 86,07% yang berada pada kategori sangat baik, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa senang dan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran IPA. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa siswa menikmati proses pembelajaran, merasa tertarik dengan materi yang dipelajari, serta menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang menarik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh penyampaian materi yang kontekstual, metode pembelajaran yang bervariasi, serta interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Slameto (2015), rasa senang dan ketertarikan merupakan unsur utama dalam minat belajar karena siswa yang memiliki ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran akan terdorong untuk belajar dengan lebih antusias dan sungguh-sungguh (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Hasil ini sejalan dengan teori Hidi dan Renninger yang menyatakan bahwa ketertarikan siswa berkembang melalui pengalaman belajar yang menarik dan bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi intrinsik dalam belajar (Renninger & Hidi, 2020). Penelitian Schiefele juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran cenderung lebih aktif, tekun, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Schiefele, 2011). Dengan demikian, persentase 86,07% menunjukkan bahwa kesenangan dan ketertarikan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu terhadap pembelajaran IPA berada pada kategori sangat baik dan menjadi salah satu faktor yang mendukung tingginya minat belajar siswa.

Indikator minat belajar memperoleh persentase sebesar 85,71%, yang berada pada kategori sangat baik dan menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki minat belajar yang sangat baik terhadap mata pelajaran IPA. Persentase ini menggambarkan bahwa siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran, berusaha memahami materi yang disampaikan, serta menunjukkan kemauan untuk belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Meskipun nilainya sedikit lebih rendah dibandingkan indikator kemudahan memahami, perhatian dan konsentrasi, serta kesenangan dan ketertarikan, persentase 85,71% tetap mencerminkan bahwa motivasi internal siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sudah berkembang dengan baik. Perbedaan persentase tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi

karakteristik siswa, seperti tingkat motivasi, kebiasaan belajar, dan faktor lingkungan yang berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjukkan tingkat minat yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarah yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk memperhatikan dan menyukai suatu kegiatan belajar tanpa adanya paksaan (Sarah et al., 2021). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih tekun, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal tersebut juga didukung oleh teori motivasi belajar yang menjelaskan bahwa minat belajar menjadi salah satu faktor internal yang mendorong siswa untuk terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran (Rohmah et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan yang menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, di mana semakin tinggi minat belajar yang dimiliki, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar (Setiawan et al., 2022). Dengan demikian, persentase 85,71% menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu berada pada kategori sangat baik dan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran IPA.

Indikator keterlibatan aktif memperoleh persentase sebesar 82,50%, yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, namun masih berada pada kategori sangat baik. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun, nilainya yang lebih rendah dibandingkan indikator lain mengindikasikan bahwa tidak semua siswa terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik siswa, seperti tingkat kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, motivasi belajar, maupun rasa takut melakukan kesalahan saat menyampaikan pendapat. Selain itu, sebagian siswa cenderung lebih nyaman menjadi pendengar daripada berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Azizah Siti Lathifah et al., 2024). Penelitian Agriyou menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berpengaruh positif terhadap motivasi, prestasi akademik, dan keberhasilan belajar (Argyriou et al., 2022). Dengan demikian, persentase 82,50% menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu sudah berada pada kategori sangat baik, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal. Keterlibatan aktif siswa dapat dilihat pada gambar 2.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat dan hasil belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa.

Adapun hasil analisis deskriptif rekapitulasi seluruh indikator hasil belajar tingkat kemampuan akademik tinggi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu

Hasil Belajar	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	90–100	22	81,48
Sedang	80–89	3	11,11
Rendah	70–79	2	7,41
Total		27	100

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 22 siswa (81,48%). Hanya sebagian kecil siswa yang masuk dalam kategori sedang (3 siswa atau 11,11%) dan kategori rendah (2 siswa atau 7,41%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, hasil belajar IPA siswa kelas VII di sekolah tersebut telah mencapai tingkat penguasaan materi yang baik.

Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pattisahusiwa dan Rahmat (2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, yang mencakup perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran (Taufik & Nurhayati, 2021). Tingginya hasil belajar IPA yang ditemukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran mendukung pencapaian kompetensi dan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPA.

Frekuensi pada interval nilai 90–100 merupakan yang tertinggi, yaitu sebanyak 22 siswa (81,48%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi, menguasai indikator pembelajaran, dan menyelesaikan soal evaluasi dengan baik. Tingginya perolehan nilai pada interval tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Sebaliknya, frekuensi pada interval nilai 70–79 merupakan yang terendah, yaitu hanya 2 siswa (7,41%), yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep pembelajaran. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, tingkat pemahaman, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2025/2026, dilakukan analisis korelasi menggunakan uji Pearson Product Moment. Hasil analisis yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, adapun hasil analisis korelasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Variabel	N	Koefisien korelasi (r)	sig. (p)	Interpretasi
Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA	27	0,124	0,539	Hubungan Positif Rendah dan Tidak Signifikan

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada Tabel 2, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,124 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,539 antara minat belajar dan hasil belajar IPA pada 27 siswa, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif namun sangat rendah dan tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai $r = 0,124$ berada pada kategori sangat rendah, dan meskipun arah hubungannya positif yang mengindikasikan kecenderungan bahwa semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar IPA, namun nilai signifikansi $p = 0,539$ yang jauh melampaui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menyebabkan hubungan tersebut tidak

dapat dinyatakan signifikan secara statistik, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar IPA ditolak. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh dominannya pengaruh faktor lain terhadap hasil belajar IPA, seperti motivasi belajar, metode mengajar guru, lingkungan belajar, serta kemampuan awal siswa, di samping jumlah sampel yang relatif kecil ($N = 27$) yang dapat memengaruhi kekuatan uji statistik sehingga hubungan yang secara teoritis ada belum terdeteksi secara signifikan dalam penelitian ini.

Meskipun sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar IPA pada kategori tinggi, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar berada pada tingkat yang sangat rendah serta tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar yang tinggi pada siswa tidak semata-mata berkaitan dengan minat belajar, tetapi diduga juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kemampuan awal siswa, motivasi belajar, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu (Irwan & Kamarudin, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hubungan positif dengan tingkat kecermatan yang sangat rendah dan tidak signifikan antara minat belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan hubungan searah antara kedua variabel, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, tingginya hasil belajar yang dicapai siswa diduga tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti kemampuan awal, motivasi belajar, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung. Hasil belajar sendiri merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan yang mencerminkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa mengikuti proses pembelajaran (Aghni, 2019). Tingginya hasil belajar IPA yang diperoleh sebagian besar siswa mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah mendukung pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran IPA. Meskipun demikian, penelitian ini tidak secara langsung mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran, sehingga temuan tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Secara pedagogis, pemahaman tentang hubungan antara minat belajar dan hasil belajar ini memiliki implikasi penting bagi guru dan pihak sekolah. Guru perlu berupaya meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai strategi, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, penerapan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pemberian kesempatan untuk eksplorasi mandiri, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Tafonao, 2018). Guru perlu tetap mengembangkan minat belajar siswa karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, peningkatan hasil belajar juga perlu didukung oleh faktor lain seperti strategi pembelajaran, motivasi, kemampuan awal, dan lingkungan. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan memberikan bimbingan individual, motivasi tambahan, dan pendekatan pembelajaran yang lebih personal (Elijonahdi et al., 2024).

Dengan demikian, hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPA dalam penelitian ini bersifat positif, tetapi memiliki tingkat kecermatan yang sangat rendah dan tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan hubungan searah antara minat belajar dan hasil belajar IPA, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPA tidak hanya perlu diarahkan pada peningkatan minat belajar siswa, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang diduga memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, kemampuan awal, strategi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Meskipun demikian, pengembangan minat belajar

tetap penting karena dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang kelas VII yang merupakan masa transisi penting dalam perkembangan akademik dan psikologis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Siak Hulu Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa Skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu secara umum berada pada kategori tinggi. Dari 27 siswa yang diteliti, sebanyak 22 siswa (81,48%) memperoleh hasil belajar pada kategori tinggi, 3 siswa (11,11%) berada pada kategori sedang, dan 2 siswa (7,41%) berada pada kategori rendah. Sementara itu, tingkat minat belajar siswa berdasarkan hasil angket berada pada kategori sangat baik, yang ditunjukkan oleh tingginya persentase pada seluruh indikator, yaitu kemudahan memahami, perhatian dan konsentrasi, kesenangan dan ketertarikan, minat belajar, serta keterlibatan aktif.

Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,124$ dengan nilai signifikansi $p = 0,539$ ($p > 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat keeratan sangat rendah dan tidak signifikan antara minat belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 6 Siak Hulu. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar IPA ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya minat belajar siswa belum tentu diikuti oleh peningkatan hasil belajar secara signifikan, sehingga hasil belajar diduga dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain, seperti kemampuan awal siswa, motivasi belajar, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, maupun faktor internal dan eksternal lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru tetap perlu menumbuhkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Namun, upaya peningkatan hasil belajar hendaknya tidak hanya berfokus pada minat belajar, melainkan juga memperhatikan berbagai faktor lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor-faktor tersebut dengan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Aghni. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar. *Jurnal Teknodik*, 9(16), 146–164. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- Anggrayeni, W., Hajar, I., & Hidayati, N. (2025). Peningkatan Motivasi Berprestasi dengan Gamifikasi pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2024/ 2025. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 02(01), 26–33.
- Argyriou, P., Benamar, K., & Nikolajeva, M. (2022). What to Blend? Exploring the Relationship Between Student Engagement and Academic Achievement via a Blended Learning Approach. *Psychology Learning and Teaching*, 21(2), 126–137. <https://doi.org/10.1177/14757257221091512>
- Arifin. (2020). LANDASAN TEORI: Landasan Teori. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 2, 275–276.
- Azizah Siti Lathifah, Khoirunisa Hardaningtyas, Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233>
- Damayanti, N., et al. (2022). Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran

- Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3388–3395.
- Elijonahdi, E., Suhaili, H., Sartini, T., & Nurlatifah, N. (2024). Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 7(1), 357–363. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v7i1.10184>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu.*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>
- Maksum, & Ma'mun Hanif. (2025). Motivasi dan Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar dalam Kajian Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 13(2), 52–60. <https://doi.org/10.37721/psi.v13i2.1776>
- Maskur, F. A. (2025). Membangun pemahaman : eksplorasi teori pembelajaran Jerome Bruner. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 631–636.
- Nurrita, T. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. 03, 171–187.
- Pininggit Simatupang, F., Josua Manalu, F., Satria Siregar, A., Selvia Tampubolon, E., Ammar Rizqillah Lubis, F., Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, S., Alumunium Raya No, J., & Mulia Hilir, T. (2024). Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PJOK di SMP N 2 Medan. In *Journal Physical Health Recreation (JPHR)* (Vol. 5, Number 77, p. 119). <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR>
- Putri, D. J., Angelina, S., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(1), 49–53.
- Rahma, A., Salsa, H., Batubara, R., Qolbi, M., & Kamal, N. (2024). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar*. 5(2), 205–208.
- Ramadhani, A., & Amelia, R. F. (2025). Kendala dan Tantangan Pembelajaran IPA di UPT SD Negeri 064995 Kota Medan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1150–1155. <https://jpion.org/index.php/jpi1150> Situswebjurnal: <https://jpion.org/index.php/jpi>
- Renninger, K. A., & Hidi, S. E. (2020). To Level the Playing Field, Develop Interest. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 7(1), 10–18. <https://doi.org/10.1177/2372732219864705>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. 2, 306–312.
- Rizqy Zulfiani, Z. (2021). Hubungan Kondisi Lingkungan Dengan Tingkat Konsentrasi Siswa Oleh : PGMI FITK UIN Walisongo Semarang , PGMI FITK UIN Walisongo Semarang Keywords : Environmental condition , Concentration Level of Students PENDAHULUAN Belajar membutuhkan kesiapan dari anak. *Directory of Elementary Education Journal*, 2(1), 1–22.
- Rohmah, S., Surur, M., & Munawwir, Z. (2021). Hubungan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 24–30. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42205>
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Sawitri, D., Endang, M. M., Rahayu, M., & Pd, M. (2018). Modul Penilaian Hasil Kerja. 0–31.
- Schiefele. (2011). Interest, Learning, and Motivation. 26(3–4), 299–323.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Sulfiani, B. (2025). DAMPAK KUALITAS PENDIDIKAN TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 350–361.
- Syarifuddin Ondeng. (2024). PENDEKATAN PENELITIAN KORELASIONAL: KONSEP, METODE, DAN APLIKASINYA (pp. 127–141). <https://doi.org/10.35906/panrita.v5i2.357%0A>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

- Taufik, & Nurhayati. (2021). Analisis Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 45–52.
<https://doi.org/10.61683/jome.v4i1.303>
- Wiyono, E., Herawati, & Yanuardi. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. 8(2).
- Zahara, L. (2025). ANALISIS SOSIAL DAN KULTURAL TERHADAP RENDAHNYA MINAT BELAJAR DALAM KONTEKS PENDIDIKAN TERBATAS DI JORONG TALANG TANGAH. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 273–281.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33011/16944>
- Zulaika, A., Erlina, & Rachmat Sahputra. (2022). *Jurnal Pendidikan MIPA*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(1), 1–7.
- Zuwariyah, S., Irawan, E., & Artikel, I. (2021). *Jurnal Tadris IPA Indonesia*. Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat Dan Pendekatan ESD Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan, 1(1), 68–72.